

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan salah satu masalah utama yang selalu dihadapi setiap negara. Jika berbicara tentang masalah pengangguran, berarti tidak hanya berbicara tentang masalah sosial tetapi juga berbicara tentang masalah ekonomi, karena pengangguran selain menyebabkan masalah sosial juga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya negara yang sedang berkembang seperti Indonesia.

Menurut Todaro (1997) pembangunan ekonomi tidak dapat diukur semata-mata dari tingkat pertumbuhan pendapatan atau pendapatan per kapita, namun harus pula melihat bagaimana pendapatan tersebut didistribusikan kepada penduduk dan mengetahui siapa yang mendapat manfaat dari pembangunan tersebut. Pembangunan ekonomi sebuah negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian. Salah satu diantaranya adalah tingkat pengangguran. Berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat kondisi suatu negara, apakah perekonomiannya berkembang atau lambat dan atau bahkan mengalami kemunduran. Selain itu dengan tingkat pengangguran, dapat dilihat pula ketimpangan atau kesenjangan distribusi pendapatan yang diterima suatu masyarakat negara tersebut. Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya. Hal ini disebabkan rendahnya tingkat

pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja.

Pengangguran merupakan masalah yang saat ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan di Indonesia. Jumlah penganggur mengalami peningkatan. Sementara itu tingkat pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan-pemborosan sumber daya dan potensi yang ada, menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan keresahan sosial dan kriminal, dan dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang.

Menurut data Badan Pusat Statistik dalam Statistik Indonesia Tahun 2013, jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil sensus tahun 2010 berjumlah 237.641.326 jiwa dengan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 1,49% setiap tahunnya. Jumlah penduduk yang besar ini pada tahun 2013 menempatkan Indonesia pada posisi ke empat dunia jumlah penduduk terpadat (Wikipedia, 2013).

Namun peningkatan jumlah penduduk Indonesia yang besar serta pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil belum diikuti dengan pengurangan laju pengangguran. Berdasarkan data Statistik Indonesia 2013, pada tahun 2011 jumlah Angkatan Kerja Indonesia adalah sebesar 117.376.485 jiwa dan angka pengangguran terbuka di Indonesia berjumlah 7.700.086 jiwa. Dari angka tersebut persentase jumlah angkatan kerja terhadap kesempatan kerja secara nasional adalah sebesar 93,44 persen, sedangkan sisanya 6.56% adalah pengangguran. Sedangkan di Sumatera Barat pada tahun 2012 berdasarkan

data badan pusat statistik tercatat jumlah angkatan kerja sebanyak 2.179.826 orang. Dari jumlah tersebut terdapat sebanyak 142.184 orang pengangguran.

Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat tidak diikuti dengan pertumbuhan jumlah kesempatan kerja telah memberikan dampak buruk terhadap pembangunan ekonomi. Pertumbuhan angkatan kerja yang semakin tinggi setiap tahunnya, sedangkan perluasan kesempatan kerja belum memadai. Akibatnya jumlah pengangguran terus bertambah. Sama seperti yang terjadi di Indonesia secara keseluruhan, provinsi Sumatera Barat juga memiliki persoalan pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik dalam Sumatera Barat Dalam Angka 2013 jumlah angkatan kerja di Sumatera Barat pada tahun 2012 berjumlah 2.179.826 jiwa dengan jumlah penduduk bekerja sebanyak 2.037.642 jiwa atau 93,47% dari jumlah angkatan kerja. Sedangkan jumlah pengangguran pada tahun 2012 adalah sebesar 142.184 jiwa atau 6,53% dari jumlah angkatan kerja.

Bank Indonesia dalam Kajian Ekonomi Regional Sumatera Barat Triwulan IV 2012 melaporkan sepanjang Februari 2011 - Februari 2012, jumlah penduduk yang menganggur di Sumatera Barat mengalami penurunan dari 162,5 ribu orang menjadi 146,97 ribu orang atau sekitar 6,76% dari jumlah angkatan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurun dari 7,14% menjadi 6,25%. TPT Sumbar tersebut berada dibawah angka TPT nasional pada periode terakhir di 2011 yang mencapai 6,56%. Sebaliknya, bila dibandingkan dengan daerah-daerah di sekitar Sumbar, angka pengangguran tersebut masih jauh lebih tinggi dibandingkan angka pengangguran di Jambi

dan Riau yang masing-masing mencapai 3,65% dan 5,17% (Bank Indonesia, 2012).

Berkaitan dengan masalah pengangguran, maka ada beberapa faktor yang berkaitan dan mempengaruhinya. Yang pertama adalah Tingkat Kesempatan Kerja. Menurut Badan Pusat Statistik kesempatan kerja merupakan perbandingan antara penduduk yang bekerja dengan penduduk usia kerja.

Faktor selanjutnya adalah tingkat upah. Upah merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya (Mankiw, 2000).

Upah Minimum Provinsi masuk sebagai salah satu variabel didalam penelitian ini karena secara teoritis permintaan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh tingkat upah. Adanya kebijakan pemerintah dalam penetapan upah seperti dalam penetapan Upah Minimum Provinsi sangat diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan kepentingan antara pengusaha dan pekerja. Adanya perbaikan upah berarti akan ada peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat akan menyebabkan peningkatan permintaan barang dan jasa yang secara makro akan mendorong perkembangan pada perusahaan.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran adalah inflasi. Inflasi adalah suatu proses yang menunjukkan kenaikan harga umum yang berlangsung terus menerus. Sedangkan tingkat inflasi adalah persentasi kenaikan harga-harga barang dalam periode waktu tertentu (Sukirno, 2000). Dari pengertian tersebut maka apabila terjadi kenaikan harga

hanya bersifat sementara, maka kenaikan harga tersebut tidak dapat disebut inflasi.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Beban Tanggungan Penduduk (*Dependency Ratio*). Beban Tanggungan Penduduk (*Dependency Ratio*) yaitu angka yang menggambarkan perbandingan banyaknya orang yang tidak produktif (<15 tahun dan >65 tahun), dengan banyaknya orang yang termasuk kedalam usia produktif (Agustian, 2004). Pada negara berkembang, salah satu implikasi tingginya angka kelahiran adalah hampir 40 persen penduduknya terdiri dari anak-anak berumur kurang dari 15 tahun, sehingga angkatan kerja produktif di negara-negara berkembang harus menanggung beban yang lebih banyak. Apabila pendapatan tenaga kerja sebagian besarnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang menjadi tanggungan maka pembangunan akan terhambat karena salah satu sumber dana yang digunakan dalam pembangunan adalah dana dari masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk membahas tentang Tingkat Pengangguran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai skripsi dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Sumatera Barat**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tingkat kesempatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh upah minimum provinsi terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Barat?
3. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Barat?
4. Bagaimana pengaruh beban tanggungan penduduk (*Dependency Ratio*) terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis beberapa hal berikut

1. Menganalisis pengaruh tingkat kesempatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Barat.
2. Menganalisis pengaruh upah minimum provinsi terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Barat.
3. Menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Barat.
4. Menganalisis pengaruh beban tanggungan penduduk (*Dependency Ratio*) terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis sangat berharap agar hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
2. Bagi pemerintah sebagai bahan masukan dalam menganalisa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja dan mengambil kebijaksanaan dalam perencanaan di bidang ketenagakerjaan di Sumatera Barat.
3. Bagi pihak lain seperti masyarakat, Mengetahui perkembangan kondisi kesempatan kerja di Sumatera Barat.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini berisi kajian teori dan tinjauan pustaka yang terdiri dari teori yang digunakan, serta penelitian-penelitian yang relevan yang pernah dilakukan sebelumnya. Kemudian

kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antar teori dengan permasalahan yang akan diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan data dan sumber data, pembentukan model, definisi operasional variabel serta metode pengolahan dan analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, variabel-variabel serta pengukurannya.

BAB V TEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penemuan empiris dari variabel-variabel yang diuji dan juga menjelaskan implikasi kebijakan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.